

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu bidang pertanian selain tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Hortikultura terdiri atas tanaman sayur (*olerikultura*), tanaman buah (*frutikultura*), tanaman hias (*florikultura*), dan tanaman obat (*biofarmaka*). Bidang pertanian ini memegang peranan penting dalam menyediakan kebutuhan manusia baik untuk keperluan konsumsi, kesehatan, hingga estetika (Utama, 2018). Oleh karena itu tanaman ini banyak dibudidayakan baik untuk keperluan komersial dengan skala usaha kecil hingga besar maupun dibudidayakan secara pribadi untuk memenuhi kebutuhan individu atau keluarga. Sayuran dan buah penting untuk dibudidayakan karena menjadi pemenuh kebutuhan manusia sebagai sumber asupan nutrisi. Hal tersebut menyebabkan jenis tanaman ini dibutuhkan oleh manusia setiap hari sepanjang tahun (Eprianda, 2017).

Salah satu jenis sayuran yang banyak diminati adalah selada. Selada terdiri atas beberapa jenis seperti selada daun, *romaine*, *iceberg*, *butterhead*, *summercrisp*, *lettuce*, *lollo rosso*, *radicchio*, dan masih banyak lagi (Ramadhanty, 2020). Selada *romaine lettuce* merupakan jenis yang banyak digunakan untuk pembuatan salad. Selada jenis ini menjadi pilihan untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan serat, vitamin, dan mineral (Sujatmiko, 2021). Selain hal tersebut, selada jenis ini juga rendah kalori sehingga cocok dan menjadi pilihan bagi masyarakat yang memperhatikan kesehatan dan untuk tujuan diet (Mailidarni, 2021). Selada ini banyak dibudidayakan di berbagai lokasi yang menjadi sentra sayuran terutama dataran sedang hingga tinggi karena syarat tumbuh yang dikehendakinya. Selada *romaine lettuce* cocok dibudidayakan di Kabupaten Bandung Barat terutama Kecamatan Lembang karena syarat tumbuhnya yang sesuai dengan kondisi di daerah tersebut (Putri, 2016). Selain itu, permintaan yang cenderung stabil sepanjang tahun membuat banyak petani menaruh minat yang tinggi pada usahatani komoditas ini.

Desa Cibodas yang terletak di Kecamatan Lembang merupakan salah satu sentra komoditas sayuran di Kabupaten Bandung Barat yang menyuplai berbagai jenis sayur hingga ke berbagai wilayah di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Salah satu

sayuran yang banyak dibudidayakan adalah selada romaine lettuce. Berdasarkan data kelurahan tahun 2022, diketahui bahwa pada tahun 2021, jumlah petani di wilayah tersebut sebanyak 723 orang dengan 350 orang atau 7,8% dari total penduduk merupakan petani yang rutin membudidayakan selada romaine lettuce. Selain itu, diketahui bahwa total luas lahan yang ditanami selada lebih dari 175 hektar dengan rata-rata produksi 14 ton per hektar. Petani selada di Desa Cibodas membudidayakan selada romaine lettuce dengan cara konvensional pada lahan tanah dengan penutup berupa mulsa plastik hitam perak (MPHP).

Akan tetapi, terdapat permasalahan yang dialami oleh para petani selada romaine lettuce di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan tersebut adalah intensitas hujan yang tinggi sehingga mempengaruhi produktivitas usahatani selada romaine lettuce. Curah hujan yang tinggi tersebut bahkan juga terjadi di musim kemarau pada dua tahun terakhir yang dikenal sebagai kemarau basah. Kemarau basah ini ditandai dengan curah hujan di musim kemarau lebih tinggi dibanding bulan-bulan yang sama pada tahun sebelumnya, suhu udara lebih rendah, dan tiupan angin yang cukup kencang (Portal Jabarprov, 2022). Akibat intensitas hujan yang tinggi dengan musim kemarau yang pendek menyebabkan produktivitas selada romaine lettuce menurun secara kualitas bahkan pada musim kemarau yang seharusnya menghasilkan selada dengan kualitas prima. Hal tersebut dikarenakan pupuk yang diberikan larut oleh air hujan dan tanaman lebih mudah terserang penyakit. Diketahui bahwa apabila terlalu banyak hujan maka daun selada romaine lettuce akan mengerut sehingga harga jualnya menurun (Ariananda, 2020).

Dengan adanya permasalahan tersebut ditambah dengan daya tawar petani yang rendah sehingga menyebabkan petani tidak dapat berbuat banyak karena mengikuti permintaan dari konsumen sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini lebih menjadi lebih parah pada petani dengan skala usaha kecil dengan luas lahan kurang dari 250 m² yang mengharuskannya menjual hasil taninya melalui pengepul terlebih dahulu karena tidak memiliki akses langsung ke pasar atau konsumen. Dengan adanya pengepul tersebut, maka harga jual selada menjadi lebih rendah dibanding dijual langsung ke konsumen. Diketahui bahwa lebih dari setengah total petani selada romaine lettuce merupakan petani dengan skala usaha

kecil bahkan terdapat petani yang melakukan sewa lahan atau menggarap lahan milik orang lain dengan skema pembagian keuntungan tertentu.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pendapatan petani menjadi tidak meningkat dari waktu ke waktu bahkan cenderung mengalami penurunan sedangkan harga input produksi mengalami kenaikan karena adanya inflasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani selada romaine lettuce. Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah karena masih sangat jarang dilakukan analisis kelayakan usahatani selada romaine lettuce dibanding komoditas sayuran lainnya sehingga memiliki nilai kebaharuan, selain itu juga karena masyarakat luas masih awam dengan komoditas sayuran ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah usahatani selada romaine lettuce di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat layak dijalankan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan petani selada romaine lettuce di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat
2. Mengetahui kelayakan usahatani selada romaine lettuce di desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

C. Kegunaan Penelitian

1. Petani selada Romaine Lettuce: Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait usahatani yang dijalankan.
2. Akademisi: Sebagai tambahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian serupa.
3. Pemerintah: Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan dalam memberlakukan kebijakan terkait usahatani sayuran terutama selada romaine lettuce.